

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Lemahnya sektor riil menjadi salah satu isu sentral dalam perekonomian Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam melakukan pemberdayaan sektor riil yaitu dengan menyalurkan kredit komersial/usaha kepada pengusaha-pengusaha kecil dan menengah. Sektor riil sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun sampai saat ini masih belum begitu memberikan kontribusi yang optimal. Ketua umum BPP HIPMI, **Sandiaga S. Uno** mengungkapkan "Permasalahan yang kerap dihadapi para pengusaha yang sedang berkembang adalah masalah modal, *intelektual, human capital, market share*, teknologi. Tetapi hambatan paling utama adalah masalah modal." (**Kompas**, 2007).

Keuntungan bank sebagian besar berasal dari pendapatan bunga kredit, hal ini sangat jelas terlihat pada laporan laba rugi perusahaan bank, kontribusi pendapatan bunga kredit secara signifikan mempengaruhi laba perusahaan dan tentu saja menimbulkan efek bagi tingkat profitabilitas perusahaan.

Sedangkan bagi pengusaha debitur penyaluran kredit komersial oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha, mengatasi kesulitan pembiayaan modal dan kontinuitas usaha yang dijalankan pengusaha debitur.

Untuk melihat permasalahan penyaluran kredit komersial, penulis menilai dari sisi bank sebagai kreditur. Bank biasanya memberikan kredit komersial kepada pengusaha (debitur) berupa kredit investasi yang sifatnya jangka panjang dan kredit modal kerja yang sifatnya jangka pendek. Keduanya mendatangkan pendapatan bunga bagi bank, apabila penyaluran kredit komersial semakin besar maka otomatis ekspektasi pendapatan bunga bersih pun akan semakin besar, dan laba bersih perusahaan pun tinggi, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank sebagai perusahaan. Lalu apakah pendapatan bunga kredit komersial tidak cukup besar memberikan kontribusi bagi profitabilitas, sehingga bank enggan menyalurkan kredit.

Selain pertimbangan diatas, dalam menyalurkan kredit komersial, bank memegang prinsip *prudential* (kehati-hatian) untuk menghindari kredit-kredit yang bermasalah. Kredit yang bermasalah akan membawa pengaruh negatif karena kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba. Hal ini berarti penyaluran kredit komersial tidak selalu menimbulkan pendapatan bunga. Jika bank tidak menjalankan prinsip kehati-hatian, penyaluran kredit komersial justru akan menimbulkan biaya besar yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Dalam penulisan ini penulis lebih memilih kredit modal kerja untuk dihubungkan dengan tingkat profitabilitas. Kita ketahui bahwa pendapatan bunga kredit merupakan unsur yang paling besar dalam perolehan laba bank sedangkan kredit modal kerja memiliki proporsi cukup besar dari jumlah kredit yang disalurkan bank. Selain dari itu, para pengusaha relatif

lebih membutuhkan kredit modal kerja dibandingkan kredit usaha lainnya. Pengembalian kredit modal kerja pun dinilai paling *likuid* dengan jangka waktu 1 s/d 3 tahun, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Investasi modal, tingkat penjualan (produk-produk dan jasa pelayanan bank), dan tingkat laba yang dihasilkan secara signifikan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, sedangkan indikator profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas. Logika berpikirnya adalah dengan bertambahnya investasi modal dan aktiva maka harus disertai dengan meningkatnya penjualan yang berimbas pada peningkatan laba.

Dari uraian diatas, penulisan ini diberjudul **“Analisis Hubungan Penyaluran Kredit Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Tbk.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Apakah ada hubungan antara penyaluran kredit modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Bank Mega Tbk.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara penyaluran kredit modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Bank Mega Tbk.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Bank Mega Tbk.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan peran Bank Mega dalam penyaluran kredit modal kerja.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan perbendaharaan referensi bagi peneliti lain.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan daya analisis.

#### 1.5 Rerangka Pemikiran

Bank merupakan mitra usaha bagi perusahaan sebagai alternatif pembiayaan, sarana transaksi, investasi, keamanan uang, dan sebagainya. Akan tetapi menurut hemat penulis bank cenderung bergerak bukan atas dasar tujuan keberadaannya, bank terlalu terpaku pada kebijakan korporat yang dihasilkan dari kesepakatan para pemegang saham. Hal ini tidak bisa disalahkan karena bank sendiri adalah badan usaha yang bersifat *profit oriented*. Masyarakat sangat berharap bank kembali menjadi penopang penggerak roda perekonomian, karena sesuai dengan pengertian bank Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah :

*"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."*

(Kasmir,2003)

Dari Pengertian diatas seharusnya peranan bank bisa lebih baik, dalam menyalurkan kredit modal kerja bagi para pengusaha berkembang yang membutuhkan. Kedua belah pihak yaitu bank sebagai kreditur dan pengusaha sebagai debitur harus berpegang pada ketentuan Undang-Undang tentang fungsi bank diatas dan Undang-Undang tentang kredit dibawah ini.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah :

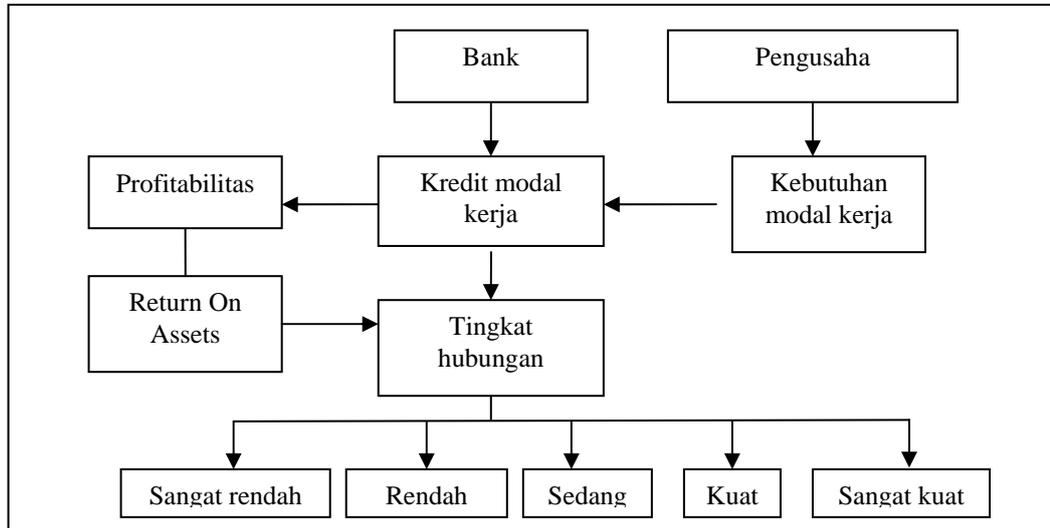
*”Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.”*

(Kasmir,2003)

Dari kedua ketentuan undang-undang dapat disimpulkan satu pemikiran yaitu bank diwajibkan menyalurkan dananya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam hal penyaluran kredit modal kerja, dari kegiatan itu akan memperoleh pendapatan bunga yang akan meningkat profitabilitasnya. Sedangkan pengusaha sebagai debitur diwajibkan menggunakan kredit modal kerja yang diberikan bank untuk mengembangkan usahanya dan mengembalikan kredit dengan jumlah bunga sesuai ketentuan yang disepakati hal ini menjadi pondasi yang menentukan kelancaran pelaksanaan kredit.

Indikator profitabilitas yang sering digunakan bank adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penyaluran kredit modal kerja berada pada sisi aktiva (asset) pada neraca. Oleh karena itu, rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara penyaluran kredit

modal kerja dengan profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Berikut bagan rerangka pemikiran.



**Gambar 1.1 Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rerangka pemikiran diatas, maka dapat diperoleh hipotesa penelitian yaitu, ”adanya hubungan antara penyaluran kredit modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mega Tbk.”